

**HUBUNGAN PEMANFAATAN MEDIA MASSA DENGAN TINGKAT
PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA
DI SMP 3 MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN
YOGYAKARTA TAHUN 2015**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
AYU RENZHANI TIRANI PUTRI
201410104215**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

**HUBUNGAN PEMANFAATAN MEDIA MASSA DENGAN TINGKAT
PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA
DI SMP 3 MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN
YOGYAKARTA TAHUN 2015**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :
Ayu Renzhani Tirani Putri
201410104215



Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi
Program Studi Bidan Pendidik Diploma IV di Sekolah Tinggi Ilmu
Kesehatan 'Aisyiah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing

: Hikmah, S.Pd., M.Kes

Tanggal

:

Tanda Tangan

:

HUBUNGAN PEMANFAATAN MEDIA MASSA DENGAN TINGKAT PENGETAHAUN KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA DI SMP 3 MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN YOGYAKARTA¹

Ayu Renzhani Tirani Putri², Hikmah Sobri³

INTISARI

Remaja merupakan kelompok penduduk dalam jumlah besar karena seperlima penduduk dunia adalah remaja. Saat ini lebih dari satu milyar penduduk berusia 10-19 tahun, 70% di antaranya tinggal di negara berkembang. Hingga saat ini, kebutuhan remaja akan informasi, pendidikan dan pelayanan tentang kesehatan reproduksi masih belum dipenuhi dengan baik. Remaja sering merasa tidak nyaman atau tabu untuk membicarakan masalah seksualitas dan kesehatan reproduksinya. Akan tetapi karena faktor keingintahuannya, mereka akan berusaha untuk mendapatkan informasi ini. Remaja sering merasa bahwa orang tuanya menolak membicarakan masalah seks sehingga mereka kemudian mencari alternatif sumber informasi lain seperti teman atau media massa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pemanfaatan media massa dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja. Penelitian ini menggunakan desain *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 162 siswa. Hasil penelitian analisis *kendall tau* diperoleh bahwa ada hubungan antara pemanfaatan media massa dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan ($p= 0,000$), keeratan hubungan sedang 0,558. Pemanfaatan media massa dengan kategori sedang (69,1%) dan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dalam kategori baik (59,9%).

Kata kunci : Media massa, tingkat pengetahuan, kesehatan reproduksi

ABSTRACT

It is youth population in large quantities, because one fifth of the world population are teenager. Today more than one billion people aged 10-19 years. 70% of whom live in developing countries. Until now adolescent needs for information, education and services on reproductive health is still not well catered. Teen often feel uncomfortable or taboo to talk about sexuality and reproductive health. However, because the curiosity factor. They will attempt to get this information. Teens often feel that parents refuse to talk about sexuality so that they feel that their parents refused to discuss the issue of sexuality so they seek other alternative sources of information such as a friend or mass media. The purpose of this study was to determine the relationship between the utilization of mass media with the level of knowledge of reproductive health in adolescents. This study design using analytic

survey with cross sectional approach. Samples in this study as many as 162 students. Kendall tau research results analysis shows that there is a relationship between the use of the mass media with the level of knowledge of reproductive health with ($p=0,000$), the relationship was (69,1%) and the level of knowledge of reproductive health in well categories (59,9%).

Keywords : mass media, level knowledge, reproductive health

Pendahuluan

Remaja merupakan kelompok penduduk dalam jumlah besar karena seperlima penduduk dunia adalah remaja. Saat ini lebih dari satu milyar penduduk berusia 10-19 tahun, 70% di antaranya tinggal di negara berkembang. Masa remaja terjadi berbagai perubahan fisik, sosial emosional maupun hormonal (BKKBN, 2006).

Kesiapan mental remaja di antaranya terlihat dari persepsi remaja tentang kesehatan reproduksi. Salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi adalah pengetahuan kesehatan reproduksi. Penelitian menunjukkan hanya sebagian kecil remaja di Indonesia memiliki pengetahuan reproduksi yang banyak dan mendapat informasi tentang kesehatan reproduksi dari sumber yang kompeten (Media, 2008). Menurut Azwar (2000) masalah kesehatan reproduksi pada remaja terjadi karena kurangnya informasi. Hingga saat ini, kebutuhan remaja akan informasi, pendidikan dan pelayanan tentang kesehatan reproduksi masih belum dipenuhi dengan baik. Remaja sering merasa tidak nyaman atau tabu untuk membicarakan masalah seksualitas dan kesehatan reproduksinya. Akan tetapi karena faktor keingintahuannya, mereka akan berusaha untuk mendapatkan informasi ini. Remaja sering merasa bahwa orang tuanya menolak membicarakan masalah seks sehingga mereka kemudian mencari alternatif sumber informasi lain seperti teman atau media massa (Darwisyah, 2008).

Kesehatan reproduksi mempengaruhi kualitas sumber daya manusia, sehingga perlu mendapat perhatian khusus secara global. Hal ini disebabkan munculnya berbagai masalah reproduksi yang berkaitan dengan proses tumbuh kembang remaja (Yuni, 2006). Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, yang tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan, dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya (Widyastuti dkk, 2009). Media massa menurut Cangara (2003) adalah alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat komunikasi mekanis seperti koran, majalah, buku, televisi, radio, film, pamphlet/leaflet, VCD/DVD dan internet.

Penelitian yang dilakukan oleh FPA (Forum Perlindungan Anak) tahun 2001 menjelaskan bahwa pada 3971 remaja di Hongkong mengungkapkan bahwa remaja mencari informasi dari surat kabar atau ceramah-ceramah tentang seks

sebanyak 89%, sisanya mereka bertanya pada orang tua (Wirawan, 2008). Media memegang peran penting dalam penyebarluasan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja. Menurut Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) Tahun 2007 remaja Bengkulu mendapat informasi dari televisi untuk remaja perempuan 92,60% dan remaja laki-laki 72,90%. Sedang menurut hasil Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) tahun 2007, media informasi tertinggi dari televisi 38,2%, radio 24,4% dan Koran 20,8% (Moeliono, 2009).

Dampak risiko pengetahuan kesehatan reproduksi yang dihadapi remaja adalah mempunyai ciri yang berbeda dengan anak-anak maupun orang dewasa. Jenis risiko kesehatan reproduksi yang harus dihadapi remaja antara lain kehamilan dini maupun kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, penyakit menular seksual, kekerasan seksual, serta masalah keterbatasan akses terhadap informasi dan pelayanan kesehatan. Risiko ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan, yaitu tuntutan untuk menikah muda dan hubungan seksual, akses yang rendah terhadap pendidikan dan pekerjaan, ketidaksetaraan gender, kekerasan seksual dan pengaruh media massa maupun gaya hidup remaja.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk penelitian tentang “Hubungan pemanfaatan media massa dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja di SMP Muhammadiyah 3 Wirobrajan Yogyakarta”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pemanfaatan media massa dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP 3 Muhammadiyah Wirobrajan Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan desain *Survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian pada waktu yang sama dimana penelitian ini dilakukan hanya satu kali penelitian dan tidak berulang-ulang. Populasi pada penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas VIII di SMP 3 Muhammadiyah Wirobrajan Yogyakarta. Sampel pada penelitian ini berjumlah 162 responden yang diambil dengan *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah menggunakan uji statistik *Kendall Tau* yang dibantu oleh software komputer. Taraf signifikansi yang digunakan oleh peneliti yaitu 5%. Hasil uji statistik diinterpretasikan dan dianalisis untuk menjawab hipotesis penelitian.

Hasil dan Pembahasan

SMP Muhammadiyah 3 Wirobrajan Yogyakarta berada di jl. Kapten Pierre Tendean no.19 Wirobrajan Yogyakarta.

Penelitian ini dilakukan kepada 162 responden yaitu siswa kelas VIII di SMP 3 Muhammadiyah Wirobrajan Yogyakarta Tahun 2015.

| Pemanfaatan Media Massa | Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi | | | | | | τ | Sig | | |
|-------------------------|--|-----|--------|-------|------|-------|--------|------|-------|-------|
| | Kurang | | Sedang | | Baik | | | | | |
| | F | % | f | % | F | % | | | | |
| Rendah | 5 | 3,1 | 1 | 0,61 | 0 | 0 | 6 | 3,7 | 0,558 | 0,000 |
| Sedang | 0 | 0 | 59 | 36,42 | 53 | 32,71 | 112 | 69,1 | | |
| Tinggi | 0 | 0 | 0 | 0 | 44 | 27,2 | 44 | 27,2 | | |
| Total | 5 | 3,1 | 60 | 37,03 | 97 | 59,91 | 162 | 100 | | |

1. Pemanfaatan Media Massa

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam pemanfaatan media massa sedang (69,1%). Meskipun sebagian pemanfaatan media massa siswa sedang, namun terdapat 6 responden (3,7%) siswa dalam pemanfaatan media massa rendah, dan 44 responden (27,2%) dalam pemanfaatan media massa tinggi.

Berdasarkan tabel kuisioner pemanfaatan media massa, dari 9 media massa tersebut dapat dilihat bahwa dalam pemanfaatan media massa siswa lebih banyak menggunakan internet 162 (100%) handphone 162 (100%) dan media massa yang paling sedikit digunakan adalah leaflet 37 (23%), dari hasil tersebut dapat kita lihat bahwa 100% siswa memilih internet dan handphone dalam memanfaatkan media massa, karena pada zaman yang modern saat ini hampir sebagian masyarakat sudah mempunyai handphone bahkan anak-anak sekarang sudah mendapatkan fasilitas handphone dari orang tuanya, bahkan handphone yang dimiliki anak muda zaman sekarang adalah handphone yang canggih, yang memiliki fitur-fitur internet sehingga handphone dan internet sangat berkaitan erat dalam kehidupan manusia. Tidak bisa dipungkiri bahwa internet sangat berperan penting dalam perkembangan dan pola pikir manusia, karena internet dapat memudahkan siswa dalam memperoleh informasi dalam bidang pendidikan, kebudayaan dan lain-lain. Tetapi internet juga mempunyai dampak negatif kepada penggunaannya, karena dengan internet dapat mempermudah masyarakat dalam mengakses hal-hal yang berbau pornografi, anggapan yang mengatakan bahwa internet identik dengan pornografi, memang tidak salah, dengan kemampuan penyampaian informasi yang dimiliki internet, pornografi pun merajalela, di internet terdapat gambar-gambar pornografi dan kekerasan yang bisa mengakibatkan dorongan kepada seseorang untuk bertindak kriminal. Sedangkan dalam pemanfaatan leaflet didapatkan hanya 37 (27%)

siswa yang menggunakan leaflet, ini mungkin dikarenakan masih banyak siswa yang tidak mengetahui apa itu leaflet, karena leaflet merupakan lembaran kertas berukuran kecil yang mengandung pesan tercetak mengenai informasi atau peristiwa (Yulianto, 2005). Dan pada saat ini penggunaan pamflet sudah jarang dengan adanya kehadiran handpone dan internet yang lebih mudah untuk mengakses.

Oleh karena itu dalam penggunaan handpone dan internet harus dibatasi, dalam hal ini, kepala sekolah harus ikut andil dalam mengendalikan penggunaan handpone dan internet untuk para anak didiknya, kepala sekolah harus bekerja sama dengan staf guru dan orang tua dalam menginformasikan dan mengawasi dampak positif dan negatif penggunaan handpone dan internet bagi siswa.

Demikian halnya di SMP 3 Muhammadiyah Wirobrajan Yogyakarta memiliki fasilitas yang cukup menunjang para siswa siswi dan sekolah tersebut terdapat area internet. Salah satu faktor yang menyebabkan mayoritas responden SMP 3 Muhammadiyah Wirobrajan Yogyakarta dalam pemanfaatan media massa dalam kategori sedang.

2. Tingkat Pengetahuan Kesehatan Rerproduksi

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi baik (59,9%).

Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, serta sumber informasi pengetahuan dapat diperoleh melalui media cetak maupun media elektronik (Notoatmodjo, 2010). Demikian halnya di SMP 3 Muhammadiyah Wirobrajan Yogyakarta memiliki fasilitas yang cukup menunjang para siswa siswi untuk memperoleh informasi dan pengetahuan, khususnya informasi tentang kesehatan reproduksi. Perpustakaan yang ada di SMP 3 Muhammadiyah Wirobrajan Yogyakarta terdapat buku tentang kesehatan reproduksi, terdapat area internet. UKS yang berada di lingkungan sekolah berjalan maksimal karena ada staf penanggung jawab UKS. Tersedianya sumber informasi di lingkungan sekolah baik itu media cetak atau media elektronik merupakan salah satu faktor yang menyebabkan mayoritas responden SMP 3 Muhammadiyah Wirobrajan Yogyakarta memiliki tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi baik.

Berdasarkan kuisisioner tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi, dari 33 soal tersebut sebagian besar responden sudah mengetahui tentang kesehatan reproduksi, responden yang mengetahui pengertian kesehatan reproduksi yaitu 159 (98%), lamanya menstruasi 145 (90%), pengertian masa subur 144 (89%), penyakit menular seksual 143 (88%). Dan berdasarkan distribusi frekuensi yang tergambar dalam tabel 3.8 menunjukkan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi bahwa sebagian besar 97 (59,9%) responden dengan kategori baik. Ini dikarenakan siswa di SMP 3 Muhammadiyah Wirobrajan Yogyakarta sudah

mendapatkan penyuluhan tentang biologi reproduksi setiap hari sabtu yang diadakan oleh guru BK setelah semua kegiatan sekolah selesai.

Walaupun sebagian besar responden mengetahui tentang kesehatan reproduksi, tetapi masih ada soal kuisisioner yang masih banyak dijawab salah oleh responden seperti tanda-tanda seks primer 81 (50%), tanda-tanda seks sekunder 78 (48%), dan kelainan bentuk anatomis 59 (36%), ini dikarenakan masih banyak sebagian besar responden belum mengetahui perbedaan seks primer dan seks sekunder meskipun mereka sudah mengetahui perubahan-perubahan yang dialami remaja pada saat pubertas, dan untuk soal kelainan bentuk anatomis, responden masih belum tahu arti dari anatomis.

Meskipun sebagian tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi siswa baik, namun masih terdapat 5 responden (3,1%) siswa mempunyai tingkat pengetahuan kurang, dan 60 responden (37,0) mempunyai tingkat pengetahuan sedang. ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Mubarak (2011) yaitu pendidikan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar serta informasi. Budaya sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang karena informasi yang baru akan disaring sesuai atau tidak dengan budaya yang ada atau agama yang dianut. Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru. Pengalaman dan minat seseorang terhadap informasi juga mempengaruhi banyaknya pengetahuan yang akan diperoleh karena dengan yang minat yang tinggi maka seseorang akan terus mencoba dan menekuni sehingga pengetahuannya bertambah, dengan semakin banyaknya pengalaman yang diperoleh maka pengetahuan juga akan semakin bertambah.

Hal ini perlu menjadi perhatian bagi pihak sekolah untuk bisa lebih meningkatkan pengetahuan siswa karena pengetahuan merupakan salah satu komponen kognitif dalam pembentukan sikap. Sehingga dengan tingkat pengetahuan yang baik maka diharapkan dapat membentuk sikap yang positif dan memberikan perilaku yang baik (Notoatmodjo, 2010).

3. Hubungan Pemanfaatan Media Massa Dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja

Hasil uji statistik dengan menggunakan analisis *Kendall's tau* didapatkan nilai τ sebesar 0,558 dengan taraf signifikansi 0,05 dan nilai p (signifikansi) sebesar 0,000. Pada penelitian ini diperoleh nilai p (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan ada hubungan antara pemanfaatan media massa dengan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja di SMP 3 Muhammadiyah Wirobrajan Yogyakarta tahun 2015.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dalam pemanfaatan media massa sedang memiliki tingkat pengetahuan sedang tentang kesehatan reproduksi (36,42%) dan pengetahuan baik (32,71%). Siswa dengan pemanfaatan media tinggi memiliki pengetahuan yang baik (27,2%),

serta siswa dengan pemanfaatan media massa rendah memiliki pengetahuan yang kurang (3,1%) dan pengetahuan baik (0,61%). Media massa memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai pemberi informasi kepada masyarakat umum, sebagai pendidik sebagai pemberi pendidikan kepada masyarakat melalui berbagai macam informasi (Liliweri, 2007).

Berdasarkan pembahasan di atas perlu menjadi perhatian khusus dari pihak sekolah, dengan melihat akibat-akibat yang terjadi pada siswa dengan masih adanya tingkat pengetahuan yang kurang tentang kesehatan reproduksi. Informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, dengan pemanfaatan media massa yang tinggi akan menambah pengetahuan seseorang menjadi lebih baik sehingga membantu seorang dalam pemahaman tentang pentingnya mengetahui kesehatan reproduksi pada remaja.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul hubungan pemanfaatan media massa dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja di SMP 3 Muhammadiyah Wirobrajan Yogyakarta Tahun 2015 didapatkan simpulan bahwa ada hubungan pemanfaatan media massa dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi di SMP 3 Muhammadiyah Wirobrajan Yogyakarta dengan nilai $p\text{ value} = 0,000$ ($p\text{ value} < 0,05$). Saran untuk Bimbingan Konseling di SMP 3 Muhammadiyah Wirobrajan Yogyakarta untuk tetap memberikan penyuluhan kepada siswa.

Daftar Pustaka

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- A.M. Moeliono. 2003. *Tata Bahasa Baku Indonesia (edisi ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka
- Burns R.B. *Konsep Diri Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*. Jakarta: EGC
- Cangara, Hafied. 2003, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Darwisyah, S.R. 2008. *Seksualitas Remaja Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia
- Elizabeth. B. Hurlock, 1980, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga
- Hidayat. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Health Books
- Kinanti, S. 2009. *Rahasia Wanita Pintar*. Yogyakarta: Aulya Publishing
- Liliweri, Alo. 2009. *Memahami Peran Komunikasi Massa Dalam Masyarakat*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Manuaba, I.B.G. 2001. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan Dan Keluarga Berencana*. Jakarta: EGC
- Masri. 2009. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Gramedia Pustaka

- Martaadisoebrata, D, et al.2005. *Bunga Rampai Obstetri dan Ginekologi Sosial*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Moeliono. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Balai Pustaka
- Nirwana. 2011. *Psikologi Ibu Dan Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Notoatmodjo. 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka
- Notoatmodjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar
- Romauli, dkk. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sobur, Alex. 2003, *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutisna. 2009. *Perilaku Konsumen Dan Komunikasi Pemasaran*. Bandung: Rosdakarya
- Wirawan. 2002. *Metode Riset Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama



ASTIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA